

ANALISIS CURRENT RATIO, QUICK RATIO, DAN CASH RATIO PADA PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk

Nuraini¹, Nurhayati², M. Rimawan³

^{1, 2, 3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Jl. Wolter Monginsidi, Bima, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Email: nuraini.stiebima22@gmail.com

Article History

Received: 06-06-2026

Revision: 21-06-2026

Accepted: 26-06-2026

Published: 30-06-2026

Abstract. This study aims to analyze the liquidity level of PT Nippon Indosari Corpindo Tbk through the measurement of Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio. The study employed a descriptive quantitative approach using secondary data obtained from the company's financial statements published by the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample consisted of the financial statements of PT Nippon Indosari Corpindo Tbk for the 2020–2024 period selected through purposive sampling. Data analysis was conducted using liquidity ratio analysis and a one-sample t-test with the assistance of SPSS version 22. The results indicate that the Current Ratio is lower than or equal to the 200% benchmark, indicating that the company's liquidity condition based on the Current Ratio is not yet satisfactory. Meanwhile, the Quick Ratio exceeds the 150% benchmark and the Cash Ratio exceeds the 50% benchmark, indicating good liquidity performance. These findings suggest that the company has a relatively strong ability to meet its short-term obligations, although improvements in current asset management are still needed to optimize the Current Ratio

Keywords: Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Liquidity, Financial Performance

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat likuiditas PT Nippon Indosari Corpindo Tbk melalui pengukuran *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian berupa laporan keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2020–2024 yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas dan uji t satu sampel (*one sample t-test*) dengan bantuan SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki nilai yang lebih kecil atau sama dengan standar 200% sehingga kondisi likuiditas berdasarkan *Current Ratio* dinilai belum baik. Sementara itu, *Quick Ratio* memiliki nilai lebih besar dari standar 150% dan *Cash Ratio* lebih besar dari standar 50%, sehingga keduanya menunjukkan kondisi likuiditas yang baik. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, meskipun masih diperlukan peningkatan pada pengelolaan aktiva lancar agar *Current Ratio* dapat mencapai tingkat yang lebih optimal.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, Likuiditas, Kinerja Keuangan

How to Cite: Nuraini., Nurhayati., & Rimawan, M. (2026). Analisis *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4 (3), 3090-3099. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i3.6480>

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan dan keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Informasi mengenai kinerja keuangan menjadi dasar bagi manajemen, investor, maupun kreditur dalam mengevaluasi kondisi perusahaan dan mengambil keputusan ekonomi. Menurut

Islahuzzaman (2012) dalam Ramadhani (2024), kinerja keuangan merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai perusahaan dengan standar atau target yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan evaluasi kinerja keuangan secara berkala agar mampu mempertahankan keberlangsungan usaha dan meningkatkan kepercayaan investor.

Salah satu aspek yang mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan adalah likuiditas. Hery (2021) menjelaskan bahwa likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Kemampuan perusahaan menjaga tingkat likuiditas yang baik sangat penting karena berkaitan dengan kelancaran operasional, kemampuan memenuhi kewajiban kepada kreditur, serta keberlangsungan aktivitas bisnis. Tingkat likuiditas yang rendah dapat meningkatkan risiko kesulitan keuangan, sedangkan likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya dana menganggur yang belum dimanfaatkan secara optimal.

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) merupakan salah satu perusahaan makanan dan minuman terbesar di Indonesia yang dikenal melalui merek Sari Roti dan Sari Kue. Sebagai perusahaan yang bergerak di industri makanan dengan tingkat persaingan yang tinggi, kemampuan menjaga likuiditas menjadi faktor penting dalam mendukung kegiatan operasional dan ekspansi perusahaan. Kondisi likuiditas perusahaan dapat dianalisis melalui perkembangan aset lancar, kewajiban lancar, persediaan, dan kas yang dimiliki perusahaan.

Tabel 1. Perkembangan data aset lancar, kewajiban lancar, persediaan, dan kas pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk periode tahun 2020 sampai dengan 2024 (disajikan dalam rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Persediaan	Kas
2020	1.549.617.329.468	404,567,270,700	103,693,623,334	1.010.872.461.721
2021	1.282.057.210.341	483,213,195,704	119,581,372,896	758,901,794,493
2022	1.285.672.230.703	612,417,576,293	146,630,445,701	627,450,783,230
2023	1.164.940.801.635	669,095,049,839	137,777,879,758	537,954,241,879
2024	1.044.136.874.729	610,720,198,188	156,863,697,714	430,946,384,199

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa aset lancar perusahaan cenderung mengalami penurunan selama periode 2020–2024. Pada saat yang sama, kewajiban lancar mengalami peningkatan hingga tahun 2023 sebelum sedikit menurun pada tahun 2024. Selain itu, nilai kas perusahaan menunjukkan tren penurunan yang cukup signifikan, sedangkan persediaan mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat pada akhir periode penelitian. Fenomena tersebut mengindikasikan adanya perubahan kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban jangka pendeknya sehingga menarik untuk dianalisis lebih lanjut melalui rasio likuiditas.

Pengukuran likuiditas umumnya dilakukan menggunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancar dengan seluruh aset lancar yang dimiliki (Kasmir, 2021 dalam Ramadhani, 2022). *Quick Ratio* mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban lancar tanpa memperhitungkan persediaan, sedangkan *Cash Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek hanya dengan menggunakan kas dan setara kas yang tersedia. Ketiga rasio tersebut memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi likuiditas perusahaan.

Penelitian mengenai likuiditas telah banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian hanya berfokus pada satu atau dua indikator likuiditas serta dilakukan pada sektor industri yang berbeda. Selain itu, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam mengenai kondisi dan efektivitas pengelolaan likuiditas perusahaan. Oleh karena itu, masih diperlukan penelitian yang secara khusus menganalisis perkembangan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* secara terpadu pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk sebagai salah satu perusahaan makanan dan minuman terbesar di Indonesia. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis komprehensif terhadap kondisi likuiditas PT Nippon Indosari Corpindo Tbk selama periode 2020–2024 dengan menggunakan tiga indikator utama likuiditas, yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan, tetapi juga mengaitkannya dengan fenomena perubahan aset lancar, kewajiban lancar, persediaan, dan kas yang terjadi selama periode penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk ditinjau dari rasio likuiditas yang terdiri atas *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* selama periode 2020–2024. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat kesehatan keuangan perusahaan serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen, investor, dan pihak terkait dalam pengambilan keputusan ekonomi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan kondisi likuiditas PT Nippon Indosari Corpindo Tbk berdasarkan data laporan keuangan perusahaan. Fokus penelitian adalah mengukur tingkat likuiditas perusahaan melalui rasio *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Cash Ratio*

(CaR) selama periode 2020–2024. Objek penelitian adalah kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang ditinjau dari rasio likuiditas. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan secara resmi.

Populasi penelitian meliputi seluruh laporan keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk sejak terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu periode 2001–2024. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) laporan keuangan tersedia secara lengkap dan berturut-turut, serta (2) data periode 2020–2024 dianggap relevan untuk menggambarkan kondisi likuiditas perusahaan terkini. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel penelitian terdiri atas laporan keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk selama lima tahun, yaitu tahun 2020–2024. Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik. Pertama, dokumentasi, yaitu pengumpulan data berupa laporan posisi keuangan yang memuat informasi aset lancar, kewajiban lancar, persediaan, serta kas dan setara kas. Kedua, studi pustaka yang dilakukan melalui penelaahan buku, jurnal ilmiah, dan sumber literatur lain yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan dan rasio likuiditas.

Analisis data dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahap pertama adalah menghitung rasio likuiditas yang terdiri atas:

- *Current Ratio (CR)*

$$CR = \text{Aset Lancar} / \text{Kewajiban Lancar} \times 100\%$$

- *Quick Ratio (QR)*

$$QR = (\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Kewajiban Lancar} \times 100\%$$

- *Cash Ratio (CaR)*

$$CaR = \text{Kas dan Setara Kas} / \text{Kewajiban Lancar} \times 100\%$$

Tahap kedua adalah melakukan analisis deskriptif terhadap hasil perhitungan rasio untuk mengetahui perkembangan tingkat likuiditas perusahaan selama periode penelitian. Hasil rasio kemudian dibandingkan dengan standar rata-rata industri sebagai dasar penilaian kondisi likuiditas perusahaan. Tahap ketiga adalah melakukan uji statistik menggunakan *One Sample t-Test* dengan bantuan program SPSS versi 22. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai rata-rata Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio PT Nippon Indosari Corpindo Tbk berbeda secara signifikan dibandingkan dengan standar rasio likuiditas industri yang digunakan sebagai nilai pembanding. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian adalah:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio perusahaan dan standar industri.

- Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio perusahaan dan standar industri.

Hasil analisis tersebut selanjutnya digunakan untuk mengevaluasi tingkat kesehatan keuangan perusahaan dari aspek likuiditas serta memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya selama periode penelitian.

HASIL DAN DISKUSI

Current Ratio

Analisis Deskriptif Current Ratio

Tabel 1. Hasil analisis deskriptif current ratio pada PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk periode Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2024

Tahun	Current Ratio (%)	Standar (%)	Predikat
2015	205,34	200	Sudah Baik
2016	296,23	200	Sudah Baik
2017	225,86	200	Sudah Baik
2018	357,12	200	Sudah Baik
2019	169,33	200	Belum Baik
2020	383,03	200	Sudah Baik
2021	265,32	200	Sudah Baik
2022	209,93	200	Sudah Baik
2023	174,11	200	Belum Baik
2024	170,97	200	Belum Baik

Current Ratio dikatakan baik jika berada pada standar $\geq 200\%$, semakin tinggi rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* pada Pt. Nippon Indosari Corpindo, Tbk. berada pada standar yang sudah baik pada tahun 2015, 2016, 2017, 2018, 2020, 2021 dan tahun 2022 dengan nilai lebih dari standar yang ditetapkan atau 200%, namun berada pada standar yang belum baik pada tahun 2019, 2023 dan tahun 2024 karena berada pada standar kurang dari yang telah ditetapkan yaitu 200%.

Analisis Statistik Current Rasio

Adapun hasil analisis statistik untuk variabel current ratio sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Output SPSS Analisis Current Ratio

One-Sample Test						
Test Value = 200						
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Current Ratio	1,866	9	,095	45,72400	-9,7162	101,1642

Berdasarkan hasil uji *One Sample t-Test*, diperoleh nilai *t* hitung *Current Ratio* sebesar 1,866 yang lebih kecil dari *t* tabel sebesar 2,262. Hasil ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* PT Nippon Indosari Corpindo Tbk belum mampu mencapai standar industri sebesar 200%, sehingga kondisi likuiditas perusahaan dinilai belum optimal. Meskipun rata-rata *Current Ratio* berada pada kategori cukup baik, beberapa tahun pengamatan menunjukkan nilai rasio di bawah standar yang ditetapkan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan kewajiban lancar tidak sepenuhnya diimbangi oleh pertumbuhan aset lancar. Temuan ini sejalan dengan Hery (2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* yang rendah menunjukkan kemampuan perusahaan yang terbatas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Hasil penelitian ini juga mendukung Ramadhani (2024) yang menemukan bahwa penurunan aset lancar dan peningkatan kewajiban lancar dapat menyebabkan melemahnya tingkat likuiditas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan modal kerja agar kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dapat lebih terjaga.

Quik Rasio

Analisis Deskriptif Quik Rasio

Tabel 3. Hasil analisis deskriptif quick ratio pada PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk periode Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2024

Tahun	Quick Ratio (%)	Standar (%)	Predikat
2015	194,44	150	Sudah Baik
2016	280,39	150	Sudah Baik
2017	220,96	150	Sudah Baik
2018	344,73	150	Sudah Baik
2019	161,78	150	Sudah Baik
2020	357,40	150	Sudah Baik
2021	240,57	150	Sudah Baik
2022	185,99	150	Sudah Baik
2023	153,52	150	Sudah Baik
2024	145,28	150	Belum Baik

Quick Ratio dikatakan baik jika berada pada standar $\geq 150\%$, semakin tinggi rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* pada PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk. berada pada standar yang sudah baik pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2023 dengan nilai lebih dari standar yang ditetapkan atau 150%, namun berada pada standar yang belum baik pada tahun hanya pada tahun 2024 karena berada pada standar kurang dari yang telah ditetapkan yaitu 150%.

Analisis Statistik Quik Rasio

Adapun hasil analisis statistik untuk variabel quick ratio sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil output SPSS analisis *quick ratio*

	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
					Test Value = 150	
Quick Ratio	3,236	9	,010	78,50600	23,6174	133,3946

Berdasarkan hasil uji *One Sample t-Test*, diperoleh nilai t hitung *Quick Ratio* sebesar 3,236 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,262. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Quick Ratio PT Nippon Indosari Corpindo Tbk telah melampaui standar industri sebesar 150%, sehingga hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan tergolong baik. Temuan ini sejalan dengan hasil analisis deskriptif yang menunjukkan rata-rata *Quick Ratio* berada di atas standar industri. Tingginya *Quick Ratio* mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup likuid, seperti kas dan piutang, untuk menutupi kewajiban lancarnya. Hasil ini mendukung pendapat Kasmir (2021) bahwa semakin tinggi *Quick Ratio*, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa PT Nippon Indosari Corpindo Tbk memiliki pengelolaan likuiditas yang relatif baik dan mampu menjaga kestabilan keuangan jangka pendek perusahaan.

Cash Rasio

Analisis deskriptif Cast Rasio

Tabel 5. Hasil analisis deskriptif cash ratio Pada PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk periode tahun 2015 sampai dengan Tahun 2024

Tahun	Cash Ratio (%)	Standar (%)	Predikat
2015	130,14	50	Sudah Baik
2016	190,64	50	Sudah Baik
2017	184,49	50	Sudah Baik
2018	246,38	50	Sudah Baik
2019	107,13	50	Sudah Baik
2020	249,87	50	Sudah Baik
2021	157,05	50	Sudah Baik
2022	102,45	50	Sudah Baik
2023	80,40	50	Sudah Baik
2024	70,56	50	Sudah Baik

Cash Ratio dikatakan baik jika berada pada standar $\geq 50\%$, semakin tinggi rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5 dapat disimpulkan bahwa *Cash Ratio* pada PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk. berada pada standar yang sudah baik dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2024 dengan nilai lebih dari standar yang ditetapkan atau 50%.

Analisis Statistik Cast Rasio

Adapun hasil analisis statistik untuk variabel cash ratio sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Output SPSS Analisis *Cash Ratio*

One-Sample Test						
Test Value = 50						
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Cash Ratio	4,975	9	,001	101,91100	55,5717	148,2503

Berdasarkan hasil uji *One Sample t-Test*, diperoleh nilai t hitung *Cash Ratio* sebesar 4,975 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,262. Hasil ini menunjukkan bahwa *Cash Ratio* PT Nippon Indosari Corpindo Tbk telah melampaui standar industri sebesar 50%, sehingga hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan kas dan setara kas yang tersedia tergolong baik. Temuan ini sejalan dengan hasil analisis deskriptif yang menunjukkan rata-rata *Cash Ratio* berada di atas standar industri. Tingginya *Cash Ratio* mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki ketersediaan kas yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus mengandalkan penjualan aset atau penagihan piutang. Hasil ini mendukung pendapat Hery (2021) yang menyatakan bahwa *Cash Ratio* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas dan memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa PT Nippon Indosari Corpindo Tbk memiliki tingkat likuiditas kas yang baik sehingga risiko gagal memenuhi kewajiban jangka pendek relatif rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

- Pengukuran *Current Ratio* pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk berada pada tingkat yang lebih kecil atau sama dengan standar industri sebesar 200%, sehingga kondisi likuiditas perusahaan berdasarkan *Current Ratio* masih belum optimal.

- Pengukuran *Quick Ratio* pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk berada di atas standar industri sebesar 150%, sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan tergolong baik.
- Pengukuran *Cash Ratio* pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk berada di atas standar industri sebesar 50%, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketersediaan kas yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa meskipun perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aset yang paling likuid dan kas yang tersedia, pengelolaan aset lancar secara keseluruhan masih perlu ditingkatkan agar *Current Ratio* dapat mencapai standar yang diharapkan. Temuan ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen dalam mengoptimalkan pengelolaan modal kerja, menjaga keseimbangan antara aset lancar dan kewajiban lancar, serta mempertahankan tingkat likuiditas perusahaan guna mendukung stabilitas operasional dan kepercayaan investor.

REKOMENDASI

Adapun saran dalam penelitian ini sebagai berikut :

- Bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan kesehatan keuangan jangka pendek dengan menargetkan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* ideal sesuai standar industri.
- Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain seperti debt to equity ratio, perputaran persediaan dan perputaran piutang dengan objek dan sampel yang berbeda.

REFERENSI

- Alam, A. R. P. (2018). Analisis Likuiditas Dan Profitabilitas Pada P.T. MNC LAND, Tbk. *Jurnal Economix*, 6(2), 13–24.
- Arfita, A. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Astra Agro Lestari Tbk. 2(3), 316–329.
- Arifiani, R. (2019). Pengaruh Return on Asset (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis*, 7(1), 1– 20.
- Chusminah, & Haryati, R. A. (2019). Analisis Penilaian Kinerja Pegawai Pada Bagian Kepegawaian dan Umum Direktorat Jenderal P2P Kementerian Kesehatan. 1.
- Damanik, M. (2021). Artikel Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Dan Remunerasi. *Damanik*, 2(1), 194–212.
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 1–14.

- Gerung, C. J., Dotulong, L. O. H., & Raintung, M. C. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Pns Dan Thl Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Minahasa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 418.
- Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-13. Jakarta : Rajawali Pers.
- Krisnawati, H. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Pada Expedisi Lancar Group*. 13(1), 162– 169.
- Lithfiyah, E., Irwansyah, & Fitria, Y. (2019). Analisis rasio keuangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Perbankan Indonesia*, 22(2), 189–196.
- Maworto, & Turmono. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Multifinance Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015- 2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, XII(2), 189 204.
- Murnawati, erti, tasril. (2023). *Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Pada PT . Astra Agro Lestari*. 487–492.
- Nurjanah, L., Berlianna, T. M., Anggreani, R. A., Mudzalifah, S., Adinugroho, T. R., & Prasetyo,
- Nurjayanti, T., & Amin, A. M. (2022). Analisis Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya (PERSERO) TBK. *Jurnal Economix*, 10(1), 221–232.
- Nurmiati, & Pratiwi, A. (2022). Analisis Stuktur Modal dalam Meningkatkan Laba pada PT Lotte Cemical Titan Tbk. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 85–95.
- Putri, B. G., & Munfaqiroh, S. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 214–226.
- Rhamadana, R. bima. (2022). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja Keuangan pada pt. H.m sampoerna Tbk. *Yudishtira Journal : Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(3), 412–424.